

**DESAIN PASAR PAKAIAN BEKAS DAN TERMINAL BUS SENEN DENGAN KONSEP
FASHION ARCHITECTURE, DRIVE-THRU, DAN PARK & RIDE**Metta Widyanti¹⁾, Fermanto Lianto^{2)*}¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mettawsudiro@gmail.com^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fermantol@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: fermantol@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

Abstrak

Pasar Senen, salah satu pasar tertua di Jakarta, memiliki area bernama Pasar Malam Senen, yang buka dari malam hingga subuh. Di area ini, pedagang berjualan pakaian bekas di jalan raya menciptakan situasi jual-beli tidak aman dan nyaman dikarenakan area padat dengan kendaraan. Masalah serupa terjadi di Terminal Bus Senen yang belum mengalami revitalisasi, mempertahankan kondisi tidak tertata dan kumuh sehingga tidak nyaman bagi penggunaannya. Diidentifikasi masalah bagaimana meningkatkan citra Pasar Malam dan Terminal Bus Senen dengan *Fashion Architecture* agar memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan meningkatkan citra keduanya dengan mengaplikasikan *Fashion Architecture* dan *Drive-Thru*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis data dari wawancara dan observasi langsung di Pasar Malam Senen dan Terminal Bus Senen. Program-program dari kedua lokasi digabungkan menjadi satu program besar untuk merancang bangunan yang mengintegrasikan keduanya. Hasilnya adalah desain bangunan yang memadukan konsep *Fashion Architecture*, *Drive-Thru* pasar pakaian bekas, dan terminal bus di Senen. *Drive-Thru* diterapkan untuk memenuhi kebutuhan harian penjual dan pembeli Pasar Malam Senen, dengan barang dipajang di jalan raya tanpa perlu turun dari kendaraan. Desain bangunan mencakup atap bergelombang dan *second skin*. Dengan pendekatan ini, diharapkan citra Terminal Bus dan Pasar Pakaian Bekas di Senen dapat meningkat sambil memenuhi kebutuhan pengguna.

Kata kunci: *drive-thru; fashion architecture; park and ride; pasar pakaian bekas; terminal***Abstract**

Pasar Senen, one of Jakarta's oldest markets, has an area called Pasar Malam Senen, which is open from night until dawn. In this area, sellers sell second-hand clothes on the side of a main road, creating an unsafe and uncomfortable situation because the area is congested with vehicles. A similar problem occurs at the Senen Bus Terminal, which has not yet undergone revitalization, maintaining disorganized conditions and making it uncomfortable for users. The problem was identified as how to improve the image of the Pasar Malam Senen and Senen Bus Terminal with *Fashion Architecture* to meet user needs. This research aims to improve the image of both by applying *Fashion Architecture* and *Drive-Thru*. This research uses descriptive analysis methods to analyze data from interviews and direct observation at Senen Night Market and Senen Bus Terminal. Programs from both locations were combined into one large program to design a building that integrated the two. The result is a building design that combines the concepts of *Fashion Architecture*, a *Drive-Thru* second-hand clothes market, and a bus terminal in Senen. *Drive-Thru* is implemented to meet the daily needs of Senen Night Market sellers and buyers, with goods displayed on the road without the need to get out of the vehicle. The building design includes a corrugated roof and *second skin*. With this approach, it is hoped that the image of the Bus Terminal and second-hand Clothing Market in Senen can improve while meeting user needs.

Keywords: *drive-thru; fashion architecture; park and ride; second-hand clothes market; terminal*

1. PENDAHULUAN

Pasar Senen

Pasar Senen merupakan salah satu pasar tertua di Jakarta yang masih dipertahankan keberadaannya setelah lebih dari 250 tahun dan telah mengalami perkembangan yang dulunya pasar tradisional menjadi pasar modern. Sekarang ini, Pasar Senen terbagi menjadi beberapa blok yang masing-masing menjual barang-barang yang berbeda-beda, mulai dari kebutuhan hidup, hiburan, sayur-mayur hingga pakaian dan elektronik (Ferissa, 2018). Kawasan ini sekarang terkenal sebagai pusat perdagangan barang bekas mulai dari pakaian, sepatu, buku, mainan, hingga barang-barang koleksi lainnya. Namun, area ini paling terkenal menjual pakaian impor bekas yang paling banyak berasal dari negara Cina, Jepang, dan Korea (Soekarsono, Hakim, & Prihatini, 2023). Pusat jual-beli pakaian impor bekas ini berlokasi di Blok III Pasar Senen, dimana terdapat penjual-penjual yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian bekas yang diimpor, mulai dari pakaian anak-anak hingga dewasa (Gambar 1).



Gambar 1. Jual-Beli Pakaian bekas di Pasar Senen
Sumber: Penulis, 2023

Terminal Bus Senen

Terminal Bus Senen adalah terminal bus dengan tipe B yang terletak di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta (DKI Jakarta, 2022). Terminal Bus ini lokasinya berada di sisi utara Pasar Senen dan berdekatan dengan Stasiun Pasar Senen, memudahkan akses masyarakat ke kawasan ini. Awalnya, Terminal Senen dirancang sebagai pusat perhubungan yang menghubungkan satu ujung terminal dengan ujung lainnya, walaupun pada sejumlah rute bus kota, terminal ini berfungsi sebagai titik akhir perjalanan. Saat ini, terminal tersebut berperan sebagai titik pemberhentian beberapa jalur TransJakarta, TransJabodetabek dan Mikrolet (Gambar 2).



Gambar 2. Terminal Bus Senen
Sumber: Penulis, 2023

Terminal ini telah beberapa kali diusulkan untuk direvitalisasi guna meningkatkan pelayanan transportasi bagi penumpang. Pada tahun 2015, kepala Unit Pengelola Terminal Dinas

Perhubungan dan Transportasi DKI, Muslim mengatakan, rencana revitalisasi Terminal Senen saat itu sudah mulai dikembangkan dengan konsep pasar modern yang terintegrasi dengan terminal bus Senen, tetapi menunggu kesiapan PD Pasar Jaya untuk merevitalisasi area tersebut. Namun delapan tahun semenjak itu, revitalisasi dari terminal ini masih menjadi wacana dan kondisinya saat ini tidak tertata dan kumuh sehingga tidak nyaman bagi pengguna transportasi umum.

Latar Belakang

Awalnya jual-beli pakaian bekas merupakan salah satu cara bagi masyarakat berekonomi rendah untuk menghemat pengeluaran untuk membeli pakaian (Rini, Siregar, Yulianto, & Freddy, 2022). Namun beberapa tahun ini, jual-beli pakaian bekas menjadi *trend* yang populer di berbagai kalangan Indonesia, mulai dari remaja hingga dewasa. Kegiatan ini mengatasi masalah lingkungan, etika, dan masalah kesehatan yang terkait dengan *fashion* yang berumur pendek (Ruggiero, Schamber, & Schroeder, 2021).

Terdapat salah satu area di Pasar Senen yang buka dari malam hari hingga subuh (18.00 – 02.00) yang disebut Pasar Malam Senen, dimana di area ini banyak pedagang pakaian bekas yang menempati jalan raya dan menjual pakaian bekas di pinggir jalan. Area ini tetap padat dengan pembeli yang mencari pakaian bekas hingga malam harinya dikarenakan harga yang lebih murah dan produknya yang di *display* langsung di pinggir jalan sehingga banyak motor yang berhenti dan membeli pakaiannya secara langsung. Lokasi jualan tidak aman bagi para penjual-beli pakaian bekas di area ini dikarenakan letaknya di bahu jalan yang dilewati kendaraan. Meskipun kondisi di Pasar Malam Senen ini tidak cocok, tetapi lokasi ini tetap ramai oleh para penjual-beli pakaian bekas (Gambar 3).



Gambar 3. Jual-Beli Pakaian bekas di Pasar Malam Senen
Sumber: Penulis, 2023

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang jual-beli pakaian bekas di Pasar Senen maka dirumuskan beberapa masalah, yaitu bagaimana menerapkan konsep *Drive-Thru* dan *Park & Ride* pada Bangunan Pasar Pakaian Bekas dan Terminal Bus di Senen sebagai bentuk empati terhadap kebutuhan masyarakat pembeli pakaian bekas di Pasar Malam dan Terminal Bus Senen dan bagaimana cara meningkatkan citra Pasar Pakaian Bekas dan Terminal Bus di Senen dengan *Fashion Architecture*.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari solusi ruang dan empati terhadap kebutuhan masyarakat pembeli pakaian bekas di Pasar Malam dan Terminal Bus Senen, dan kemudian menerapkan konsep *Fashion Architecture* dan *Drive-Thru* untuk meningkatkan citra dari Terminal Bus dan Pasar Pakaian Bekas di Senen.

2. KAJIAN LITERATUR

Empathy

Empati adalah ekspresi lebih lanjut dari kepekaan bawaan kita terhadap dunia. Pada tingkat fenomenologis, empati merupakan rasa kesamaan antara perasaan seseorang yang mengalami sesuatu dan yang dirasakan oleh orang lain (Decety & Jackson, 2004). Empati berakar di dalam kapasitas imajinatif diri kita, di mana imajinasi merupakan proyeksi empati dan merupakan sebuah proses “berimajinasi ke dalam situasi orang lain” (Pallasmaa, Mallgrave, Robinson, & Gallese, 2015).

Empathy Architecture

Arsitektur zaman ini tidak responsif terhadap kerentanan manusia, banyak bangunan pada zaman ini yang merupakan objek ketidakpekaan arsitek terhadap ketergantungan yang menjadikan kita manusia sejak awal (Pallasmaa, Mallgrave, Robinson, & Gallese, 2015). Arsitektur empati merupakan sebuah pendekatan fenomenologis mengenai pengalaman pribadi seorang arsitek ketika mereka membayangkan diri mereka sebagai pengguna sehingga membuka kepekaan seorang arsitek terhadap hal-hal di dunia ini. Seorang arsitek mengambil sebuah peran sebagai penghuni masa depan, dan menguji validitas gagasan melalui pertukaran peran dan kepribadian yang imajinatif ini. Dengan demikian, arsitek terikat untuk menyusun desain dasarnya untuk dirinya sendiri sebagai pengganti sesaat dari penghuni yang sebenarnya. Empati telah menjadi tema penting dalam desain, menjadi pendorong kerangka kerja yang kita kenali sekarang seperti *universal design/inclusive design* dan *human-centered design* (Heylighen & Dong, 2019).

Pasar Senen

Salah satu pasar tradisional yang masih bertahan dan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan di Jakarta adalah Pasar Senen, atau juga dikenal sebagai Proyek Pasar Senen. Pasar ini adalah salah satu dari beberapa pasar tradisional yang telah mengalami transformasi menjadi pasar modern. Selain berfungsi sebagai tempat berbelanja bagi warga Jakarta, pasar ini juga menjadi destinasi populer bagi masyarakat di luar kota. Terletak di pusat kota, Pasar Senen telah menjadi pusat ekonomi dan perdagangan yang tidak pernah berhenti beroperasi di Jakarta (Ferissa, 2018).

Pasar Senen memiliki beberapa blok yang menjual produk-produk tertentu, seperti blok perhiasan, blok mainan, dan blok pakaian. Namun, Pasar Senen sekarang ini terkenal sebagai pusat perdagangan barang bekas atau barang *second-hand* mulai dari pakaian, sepatu, buku, mainan, hingga barang-barang koleksi lainnya. Namun, area ini paling terkenal menjual pakaian impor bekas yang paling banyak berasal dari negara Cina, Jepang, dan Korea (Soekarsono, Hakim, & Prihatini, 2023). Pusat jual-beli pakaian impor bekas ini berlokasi di Blok III Pasar Senen, dimana terdapat penjual-penjual yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian bekas yang diimpor, mulai dari pakaian anak-anak hingga dewasa (Gambar 4).



Gambar 4. Pasar Senen Blok III

Sumber: Penulis, 2023

Terminal Bus Senen

Terminal Bus Senen adalah terminal bus dengan tipe B yang terletak di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta (DKI Jakarta, 2022) (Gambar 5). Terminal bus tipe B adalah yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES) (Republik Indonesia, 1993). Lokasinya berada di sisi utara Pasar Senen dan berdekatan dengan Stasiun Pasar Senen, memudahkan akses masyarakat ke kawasan ini. Awalnya, Terminal Senen dirancang sebagai pusat perhubungan yang menghubungkan satu ujung terminal dengan ujung lainnya, walaupun pada sejumlah rute bus kota, terminal ini berfungsi sebagai titik akhir perjalanan. Saat ini Terminal Senen berperan sebagai titik pemberhentian beberapa jalur TransJakarta, TransJabodetabek dan Mikrolet.

Awalnya, Terminal Senen dirancang sebagai pusat perhubungan yang menghubungkan satu ujung terminal dengan ujung lainnya, walaupun pada sejumlah rute bus kota, terminal ini berfungsi sebagai titik akhir perjalanan. Terminal bus Senen dan Stasiun Pasar Senen hanya dipisahkan oleh Jl. Bungur, tetapi fasilitas untuk menyeberang belum optimal, seperti ketiadaan jembatan penyeberangan, sementara fasilitas *zebra-cross* dan trotoar belum terdefinisi dengan baik (Capah, 2015).






Gambar 5. Terminal Bus Senen
Sumber: Penulis, 2023

Terminal ini telah beberapa kali diusulkan untuk direvitalisasi guna meningkatkan pelayanan transportasi bagi penumpang. Pada tahun 2015, kepala Unit Pengelola Terminal Dinas Perhubungan dan Transportasi DKI, Muslim mengatakan, rencana revitalisasi Terminal Senen saat itu sudah mulai dikembangkan dengan konsep pasar modern yang terintegrasi dengan terminal bus Senen, tetapi menunggu kesiapan PD Pasar Jaya untuk merevitalisasi area tersebut. Namun delapan tahun semenjak itu, revitalisasi dari terminal ini masih menjadi wacana dan kondisinya saat ini tidak tertata dan kumuh sehingga tidak nyaman bagi pengguna transportasi umum.

Fashion Architecture

Fashion Architecture mengacu pada hubungan seni antara *fashion* dan arsitektur, mengeksplorasi bagaimana kedua bidang tersebut bersinggungan dan mempengaruhi satu sama lain. Konsep ini melibatkan desain dari *fashion* dan pakaian yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide arsitektur, dan juga sebaliknya dimana konsep-konsep arsitektur diterapkan pada desain *fashion* (Kinney, 1999). Perkembangan dari zaman mempengaruhi bentuk desain *Fashion* dan Arsitektur (Tabel 1).

Tabel 1. Pengaruh perkembangan zaman terhadap *Fashion* dan Arsitektur






Pengaruh Seni	Pengaruh Teknologi	Pengaruh <i>Science</i> dan Teknologi
		
Gambar 6. Pengaruh Seni Sumber: https://www.dezeen.com/courses/architecture-for-fashion-yacademy/ , dipetik 16 November 2023 (Dezeen, 2023)	Gambar 7. Pengaruh Teknologi Sumber: https://fashioninnovation.nyc/fashion-and-architecture/ , dipetik 16 November 2023 (Ho, 2021)	Gambar 8. Pengaruh <i>Science</i> dan Teknologi Sumber: https://www.lite-ltd.co.uk/arch_leeds_mscp.html , dipetik 16 November 2023 (LITE, 2023)
Konsep dari penggunaan warna, modulasi.	Konsep dari bentuk inspirasi, <i>solid void</i> , <i>second skin</i> , transparansi.	Penggunaan pencahayaan yang disebabkan untuk pengenalan menggunakan pencahayaan di desain <i>Fashion</i> dan Arsitektur.

Sumber: Farahat, 2014

Fashion Architecture juga mencakup penggunaan material dan teknik arsitektur dalam konstruksi pakaian, serta penggabungan elemen *fashion* ke dalam desain arsitektur (Kinney, 1999) (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan material *Fashion* dan Arsitektur

Material	<i>Fashion</i> dan Arsitektur	Hubungan
Glossy/Mirror		Pertumbuhan teknologi di dunia arsitektur dan memperkenalkan material baru ke dunia <i>fashion</i>
Transparan		Penggunaan material transparan

Material	Fashion dan Arsitektur	Hubungan
Second-Skin	 <p>Gambar 11. Pengaruh <i>Second-Skin</i> Sumber: https://fashioninnovation.nyc/fashion-and-architecture/, dipetik 16 November 2023 (Ho, 2021)</p>	Modulasi pembentukan fasad dan garmen, <i>second skin</i> dan <i>solid-void</i> .
Pattern/Tekstur	 <p>Gambar 12. <i>Pattern</i>/Tekstur Sumber: https://weburbanist.com/2015/11/11/wearable-architecture-29-structural-silhouettes-in-fashion/, dipetik 16 November 2023 (Rogers, 2015)</p>	Penerapan <i>pattern</i> /tekstur bangunan kepada bentuk pakaian dan sebaliknya
Material Kaku	 <p>Gambar 13. Material kaku Sumber: https://formfollowsfashion.gr/specials/fashion-art-and-architecture/, dipetik 16 November 2023 (FormFollowsFashion, 2018)</p>	Penggunaan material kaku dalam <i>fashion</i>
Warna	 <p>Gambar 14. Material berwarna Sumber: https://formfollowsfashion.gr/specials/fashion-art-and-architecture/, dipetik 16 November 2023 (FormFollowsFashion, 2018)</p>	Inspirasi warna dalam <i>fashion</i> dan arsitektur
Struktur	 <p>Gambar 15. Struktur Sumber: https://www.fimela.com/photo/read/3793841/ternyata-desain-baju-baju-ini-terinspirasi-desain-bangunan?page=5, dipetik 16 November 2023 (Fimela, 2022)</p>	Sistem struktur sebagai ide utama <i>design</i>

Sumber: Farahat, 2014

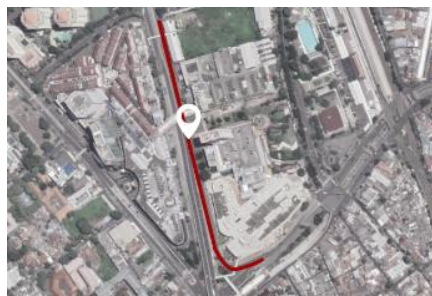
Drive-Thru

Perubahan gaya hidup dalam beberapa tahun terakhir telah menghasilkan peningkatan permintaan akan banyak layanan yang menghemat waktu (Morcos, Tak, & Gregoire, 1992). *Drive-Thru* adalah layanan yang memungkinkan seorang pelanggan untuk dengan cepat membeli produk tanpa harus keluar dari kendaraannya (roda empat atau roda dua). Layanan ini memberikan solusi yang cepat dan nyaman bagi konsumen, menghilangkan kebutuhan bagi mereka untuk keluar dari kendaraan dan masuk ke dalam gedung untuk melakukan pembelian mereka.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Dikumpulkan data dengan observasi dan wawancara langsung pada dua lokasi, yaitu Pasar Malam Senen dan Terminal Bus Senen, kemudian dianalisis untuk mendapatkan program ruang yang dibutuhkan dan mencari solusi dengan menerapkan konsep *Fashion Architecture*, *Drive-Thru*, dan *Park and Ride*.

Observasi pertama dilakukan di Pasar Malam Senen (Jl. Pasar Senen No.3, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410), dilakukan wawancara dan observasi langsung kepada penjual dan pembeli di area tersebut di hari dan jam yang berbeda untuk mengetahui keseharian dan kebutuhan mereka (Gambar 16).



Gambar 16. Peta Pasar Malam Senen

Sumber: <https://earth.google.com>, 2023 (Google Earth, 2023)

Observasi kedua dilaksanakan di Terminal Bus Senen (Gambar 17), di mana peneliti mengamati kondisi yang sudah ada seperti program *existing*, kondisi bangunan sekitar, jalur-jalur bus dan sebagainya. Selain itu, dilakukan wawancara dengan salah satu pengelola Terminal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dari bangunan dan kebiasaan dari *user* di Terminal ini.



Gambar 17. Peta Terminal Bus Senen

Sumber: <https://earth.google.com>, 2023 (Google Earth, 2023)

Dari hasil observasi pada kedua lokasi, program-program yang dibutuhkan dari masing-masing kondisi dianalisis. Selanjutnya, program-program tersebut digabungkan menjadi satu program




besar untuk dirancang menjadi bangunan yang menyatukan kedua program dari dua lokasi tersebut. Kemudian dalam proses perancangan fasad bangunan, akan diaplikasikan konsep *Fashion Architecture* yang terinspirasi dari pakaian bekas yang dijual di Pasar Malam Senen. Diharapkan penerapannya dapat mengintegrasikan kedua program Pasar Malam Senen dan Terminal Bus Senen.

4. DISKUSI DAN HASIL

Hasil Pengamatan Pasar Malam Senen

Berdasarkan pengamatan di Pasar Malam Senen, dapat dilihat beberapa kebiasaan dari penjual dan pembeli (Tabel 3).

Tabel 3. Kebiasaan Penjual-Pembeli Pasar Senen

		
Gambar 18. Parkir Motor Sumber: Penulis, 2023	Gambar 19. Membeli Pakaian Sumber: Penulis, 2023	Gambar 20. Membeli camilan Sumber: Penulis, 2023
Meninggalkan kendaraan kemudian jalan-jalan	Membeli pakaian sambil menaiki kendaraan	Membeli pakaian sambil membeli jajanan/camilan
Sumber: Penulis, 2023		

Hasil Wawancara Pasar Malam Senen

Dilakukan beberapa wawancara kepada beberapa di Pasar Malam Senen (Tabel 4-6).

Tabel 4. Wawancara Penjual #1 (Ibu A)

Pertanyaan	Jawaban
1. Ibu biasanya buka dari jam berapa?	Dari jam 7-an sampai jam 2 atau 3 subuh lah.
2. Kenapa Ibu milih buat jualan di pinggir jalan?	Saya di sini jualan gantian sama suami saya, kalau pagi-siang suami saya jualan di dalem, kalau malam saya yang jualan di sini.
1. Di sini ibu jualan baju bekas impor ya bu?	Iya di sini semuanya jualan baju bekas impor.
2. Apakah ibu pernah merasa ga aman berjualan di sini?	Ya, aman gak aman tapi kan harus cari duit.
3. Ibu tau soal larangan impor pakaian bekas? Kalo tahu pendapat ibu apa?	Ya tau, buat sekarang sih masih gak terlalu masalah, tapi ya kita belum tahu juga nantinya bagaimana.
Sumber: Penulis, 2023	

Tabel 5. Wawancara Penjual #2 (Ibu S)

Pertanyaan	Jawaban
1. Ibu udah berapa lama jualan di sini?	Udah lama
2. Di sini buka dari jam berapa bu?	Di sini jam bukanya biasa sih abis sholat sampe subuh, makin malam makin rame.
3. Kenapa Ibu memilih buat jualan di pinggir jalan?	Ya soalnya di dalem gedung mahal, ga kuat bayar bulanannya.
4. Ibu jual baju ibu rata-rata berapaan bu?	Paling Rp.50.000 – Rp.100.000-an
Sumber: Penulis, 2023	

Tabel 6. Wawancara Penjual #3 (Bapak J)

Pertanyaan	Jawaban
1. Bapak udah berapa lama jualan di sini?	Udah lama dek
2. Di sini rata-rata baju dijualnya berapaan pak?	Ya paling murah ada yang Rp.10.000–Rp.20.000, tapi juga ada yang mahal kalo misalnya brandnya gede. Misal “Nike” bisa Rp.150.000– Rp.200.000.
3. Kenapa Bapak milih buat jualan di pinggir jalan?	Ya soalnya di dalem gedung mahal.
Sumber: Penulis, 2023	

Pembahasan Pasar Malam Senen

Keberadaan Pasar Malam Senen sebenarnya melanggar peraturan pemerintah dimana mereka berjualan di badan jalan yang seharusnya dilewati oleh kendaraan. Hal ini mengganggu lalu lintas di area Jl. Pasar Senen sehingga jalur yang dapat dilewati kendaraan mengecil, dan juga beberapa kendaraan yang melawan arah lalu lintas sehingga tidak aman bagi para penjual-pembeli dan juga kendaraan yang melewati area tersebut. Namun berdasarkan wawancara, alasan mereka berjualan di pinggir jalan adalah karena tidak ada keterkaitan dengan gedung sehingga mereka bebas membuka toko mereka, dan juga karena banyak pembeli yang dapat melihat-lihat sambil menaiki kendaraan mereka. Lokasi untuk jualan memang tidak aman bagi para penjual-beli pakaian bekas di area ini dikarenakan letaknya di bahu jalan yang dilewati kendaraan, tetapi cara berjualannya yang sudah ada pada *existing*-nya dapat dipindahkan ke area dekat dimana dapat diterapkan kebiasaan yang ada di Pasar Malam Senen.

Pada Pasar Malam Senen, berdasarkan pengamatan terdapat kebiasaan yang mirip dengan konsep *Drive-Thru* yang umum kita kenal dalam kehidupan sehari-hari. *Drive-Thru* sering kali diasosiasikan dengan layanan makanan *fast food*, dimana pelanggan dapat dengan cepat dan mudah memesan serta mengambil makanan tanpa harus keluar dari kendaraan mereka. Pada konteks Pasar Malam Senen, *Drive-Thru* khususnya merujuk pada layanan pembelian pakaian bekas, dimana pengunjung dapat membeli pakaian tanpa harus turun dari kendaraan mereka. Praktik ini menciptakan kemudahan bagi para pelanggan yang dapat melakukan transaksi dengan cepat dan efisien melalui kendaraan mereka, seiring dengan konsep *Drive-Thru* yang telah dikenal secara global.

Hasil Pengamatan Terminal Bus Senen

Berdasarkan pengamatan di Terminal Bus Senen, dapat dilihat beberapa sarana *existing* yang terdapat pada terminal ini (Tabel 7).

Tabel 7. Sarana Prasarana Terminal Bus Senen

		
Gambar 21. Area TransJakarta Sumber: Penulis, 2023	Gambar 22. Area TransJabodetabek Sumber: Penulis, 2023	Gambar 23. Area Metromini Sumber: Penulis, 2023
Area TransJakarta	Area TransJabodetabek	Area Metromini
		
Gambar 24. Kantor Pengelola Sumber: Penulis, 2023	Gambar 25. Parkir Motor Sumber: Penulis, 2023	Gambar 26. Area Makan Sumber: Penulis, 2023
Kantor Pengelola/Ruang tunggu Sumber: Penulis, 2023	Parkir motor (<i>Park & Ride</i>)	Area makan

Hasil Wawancara Terminal Bus Senen

Dilakukan wawancara kepada salah satu pengelola Terminal Bus Senen untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebiasaan yang ada di Terminal ini (Tabel 8).

Tabel 8. Wawancara Pengelola Terminal Bus Senen (Bapak J)

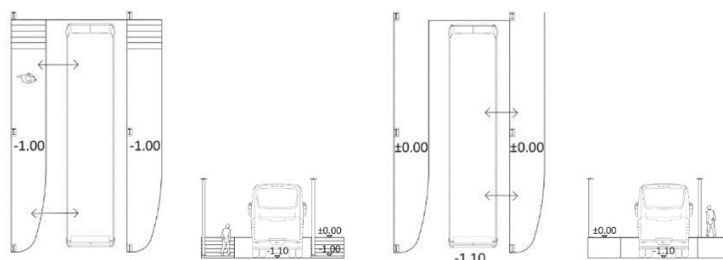
Pertanyaan	Jawaban
1. Di sini bus yang beroperasi ada apa aja ya pak?	Di sini ada TransJakarta, TransJabodetabek, sama metromini. Dulunya ada kopaja tapi sekarang udah ga ada makanya jalurnya dipake buat parkir motor.
2. Di sini apakah bus hanya lewat saja atau ada yang parkir pak?	Kalau untuk antar kota ya mereka bus nya kadang nunggu 30 menit sampe 1 jam. Kalau untuk bus transjakarta sendiri tergantung jam sibuk atau engga. Kalau jam sibuk di jam 08.00 – 10.00 atau jam 17.00 – 20.00, jumlah bus yang di keluarin lebih banyak sehingga perputaran bus sama pengunjung lebih cepet. Kalau di jam ga sibuk ya bus lebih santai, kadang suka nunggu 15-30 menit baru jalan lagi.
3. Di sini apakah area <i>ticketing</i> untuk bus antar kota atau metromini?	Kalau di sini gak ada <i>ticketing</i> buat mereka, kalau mau naik busnya nanti ada kenek nya yang nunggu di samping jualan tiketnya.
4. Untuk di area ini apakah ada area reparasi bus?	Untuk di terminal ini tidak boleh untuk reparasi bus, kecuali reparasi yang urgen saja diperbolehkan.

Sumber: Penulis, 2023

Pembahasan Terminal Bus Senen

Terminal Bus Senen berada di satu area dengan Pasar Malam Senen, dimana jika dilihat kondisi Terminal Bus Senen secara langsung, dapat dilihat bahwa terminal ini terlihat kumuh dan kurang tertata rapi dengan area bus yang tidak tertata. Bus TransJabodetabek, Metromini dan motor yang parkir tidak pada tempatnya, tanpa adanya aturan yang jelas, tempat naik/turun penumpang juga terkesan acak, tidak terstruktur, memberikan kesan kebingungan bagi penumpang yang baru datang. Maka dari itu, terminal ini perlu ditata kembali sehingga dapat meluncurkan naik turunnya penumpang dari bus dan juga sirkulasi dari bus nya sendiri.

Penataan kembali terminal ini perlu dilakukan dengan menentukan zona-zona yang terbagi dengan jelas untuk masing-masing bus dan menyesuaikan dengan rute/trayek yang ada di Terminal Bus Senen. Lalu menyiapkan area naik/turun penumpang sesuai dengan busnya, untuk bus TransJabodetabek dan mikrolet di desain *island* naik turun yang pendek, tetapi untuk bus TransJakarta di desain *island* yang tinggi sesuai dengan ketinggian bus (Gambar 27). Kemudian program-program yang ada di Terminal ini tetap disimpan, tetapi juga perlu ditambahkan program-program penunjang yang belum ada di *existing*-nya seperti *ticketing*, musholla, dan area tunggu sopir/penumpang.



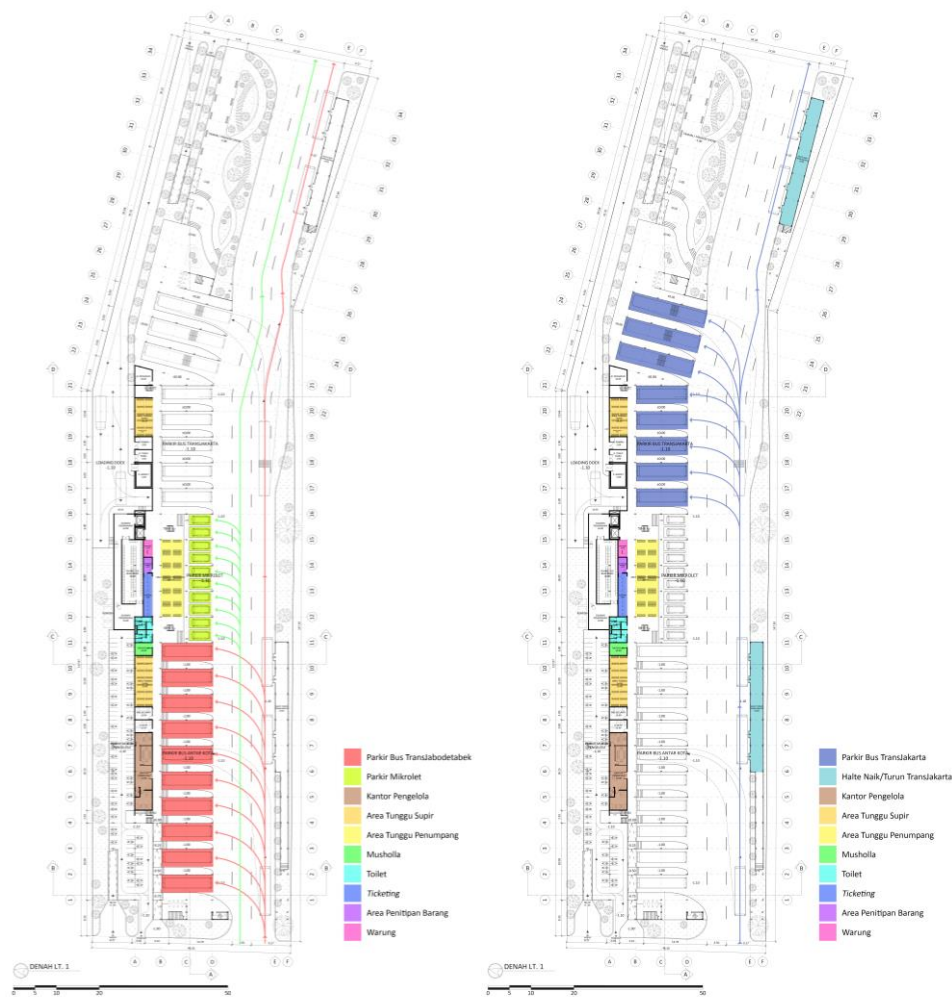
Gambar 27. Parkir Bus TransJabodetabek (kiri) dan Parkir Bus TransJakarta (kanan)

Sumber: Penulis, 2023

Hasil

Berdasarkan pembahasan di atas, di desain sebuah bangunan yang menggabungkan bangunan Terminal Bus dengan Pasar Pakaian Bekas dengan Konsep *Drive-Thru* dan *Park & Ride* di Senen. Dibuat tiga jalur berbeda untuk bus TransJabodetabek, Metromini dan bus TransJakarta. Untuk bus TransJabodetabek dan metromini dibuat area dengan jumlah sesuai trayek yang ada di *existing* terminal bus Senen (Gambar 28). Kemudian, dibuat juga program penunjang untuk

pengunjung dan sopir yaitu area tunggu, warung, toilet dan musholla. Dibatasi area *ticketing* dan penitipan barang untuk Bus TransJabodetabek sehingga merapikan pembelian tiket yang sebelumnya membeli langsung di depan busnya.

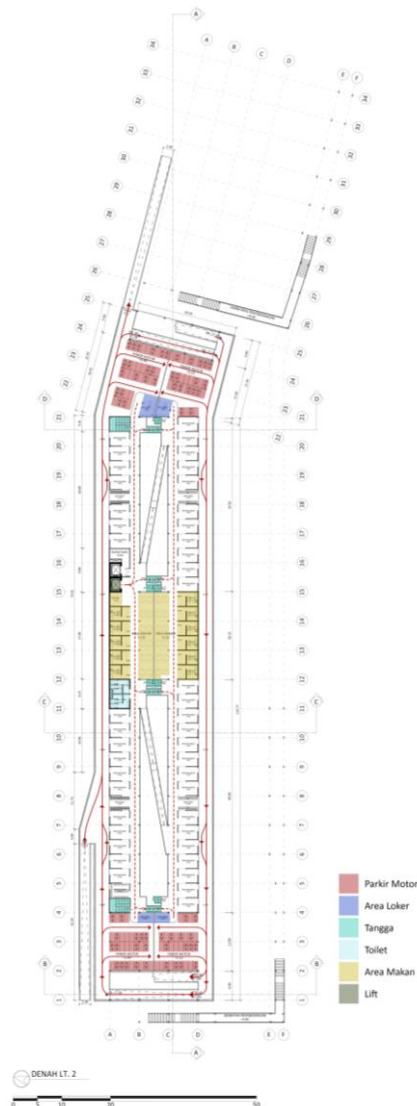


Gambar 28. Sirkulasi Bus TransJabodetabek dan Mikrolet (kiri) dan Sirkulasi TransJakarta (kanan)

Sumber: Penulis, 2023

Untuk jalur bus TransJakarta, dibagi menjadi dua area untuk jam tidak sibuk dan sibuk. Untuk jam tidak sibuk dibuat area parkir sehingga bus dapat parkir kemudian menunggu penumpang. Kemudian untuk area jam sibuk, dibuat halte turun di dekat pintu masuk terminal dan halte naik di dekat pintu keluar (Gambar 28).

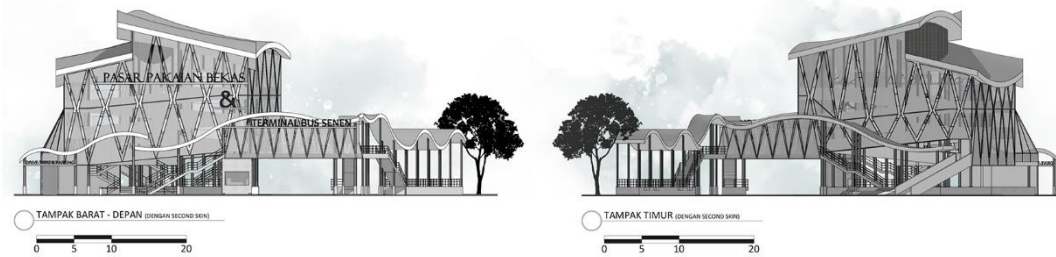
Kemudian di desain lantai di atas terminal yaitu untuk pertokoan pakaian bekas yang menerapkan *Drive-Thru* dan *Park & Ride*. Jumlah pertokoan di area ini disesuaikan dengan jumlah pertokoan yang ada di *existing* Pasar Malam Senen, tetapi ditambahkan lebih banyak toko dari *existing*-nya sebagai antisipasi perkembangan dalam jumlah penjual dan pembeli. Desain toko didesain dengan pintu geser sehingga penjual dapat menyewa sesuai dengan yang diinginkan. Toko ini kemudian memiliki dua sisi, yaitu sisi menghadap jalur motor untuk *Drive-Thru* dan sisi untuk pengunjung yang berjalan kaki. Pada sisi *Drive-Thru* dibuat sehingga pengunjung dapat berhenti sambil mengendarai kendaraan mereka sambil membeli pakaian dimana konsep ini muncul dari keseharian di Pasar Malam Senen (Gambar 29).



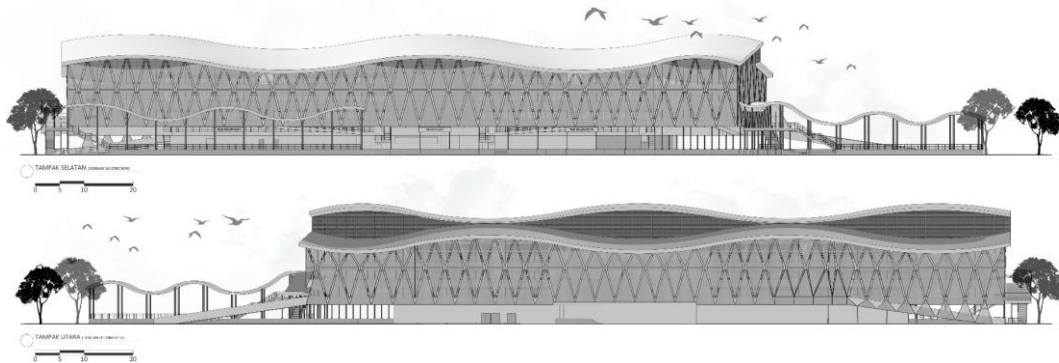
Gambar 29. Sirkulasi *Drive-Thru* Pasar Pakaian Bekas
Sumber: Penulis, 2023

Di lantai atas, disediakan area parkir bagi pengunjung yang ingin membeli pakaian dan jalan-jalan, tetapi juga digabungkan dengan parkir pengunjung terminal untuk *Park & Ride* yang muncul dari program *existing* Terminal Bus Senen. Parkir untuk terminal diletakkan di area lantai atas sehingga para pengunjung dapat sambil melihat-lihat pakaian sambil mencari parkir, lalu dibuat area makan di area lantai atas sehingga dapat menarik pengunjung dari terminal yang sedang menunggu bus maupun menunjang bagi penjual dan pembeli pakaian bekas.

Tampak bangunan menggunakan konsep *Fashion Architecture* untuk menyatukan desain pasar pakaian bekas dengan terminal. Pada bagian atap dibuat melengkung yang melambungkan seperti kain yang bergelombang, sedangkan pada bagian tampak digunakan prinsip *second skin* sebagai penerapan konsep *Fashion Architecture* yaitu penutup bangunan yang menggunakan material *perforated plate*, dan berbentuk dasar segitiga yang memberikan motif seperti pakaian pada bangunan. Material *perforated* ini digunakan agar udara tetap mengalir ke dalam bangunan dan ruangan menjadi sejuk, namun bangunan terhindar dari masuknya hujan ke dalam bangunan (Gambar 30-31).



Gambar 30. Tampak Barat dan Timur
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 31. Tampak Selatan & Utara
Sumber: Penulis, 2023

5. KESIMPULAN

Konsep *Drive-Thru* digunakan untuk menjawab keseharian dari para penjual-pembeli di Pasar Malam Senen dimana pakaian bekas yang di *display* dapat langsung dibeli tanpa harus turun dari kendaraan (motor) mereka. Dalam mendesain bangunannya menggunakan konsep *Fashion Architecture* untuk menyatukan dua program utama yaitu pasar pakaian bekas dengan konsep *Drive-Thru* dan terminal bus dengan konsep *Park & Ride*, sehingga kedua kegiatan tersebut dapat saling mendukung. Penggunaan atap yang bergelombang sebagai perwujudan bentuk kain dan *second skin* dengan material *perforated plate* agar udara tetap mengalir ke dalam bangunan dan ruangan menjadi sejuk, namun bangunan terhindar dari masuknya hujan ke dalam bangunan.

REFERENSI

- Capah, J. (2017). Peningkatan Pelayanan Transportasi Antarmoda di Stasiun Pasar Senen. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 13(2), 73-80.
- Decety, J., & Jackson, P. L. (2004). *The Functional Architecture of Human Empathy*. University of Washington, 3(2), 71-100. Diambil kembali dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/15537986/>
- Dezeen. (2023, September 29). *Architecture for Fashion at YACademy*. Dipetik 16 November, 2023, dari Dezeen: <https://www.dezeen.com/courses/architecture-for-fashion-yacademy/>
- DKI Jakarta, P. P. (2022). *Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: BD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 Nomor 63003.
- Ferissa, A. (2018). Pasar Senen: Reorganisasi Pasar Tahun 1966-1993. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 2(1), 86-100.
- Fimela. (2022, Juli 7). *Ternyata, Desain Baju-Baju Ini Terinspirasi Desain Bangunan*. Dipetik 16 November 2023, dari Fimela: <https://www.fimela.com/photo/read/3793841/ternyata-desain-baju-baju-ini-terinspirasi-desain-bangunan?page=5>.

- FormFollowsFashion. (2018, Juni 18). *Fashion, Art And Architecture*. Dipetik 16 November 2023, dari FormFollowsFashion: <https://formfollowsfashion.gr/specials/fashion-art-and-architecture/>.
- Google Earth. (2023). *Google Earth*. Dipetik 16 November 2023, dari Google Earth: <https://earth.google.com>.
- Heylighen, A., & Dong, A. (2019). To empathise or not to empathise? Empathy and its limits in design. *Design Studies*.
- Ho, K. Q. (2021, September 16). *Definition of Fashion and Architecture and their Relations in 2021*. Dipetik November 16 2023, dari FashionInnovation: <https://fashioninnovation.nyc/fashion-and-architecture/>.
- Kinney, L. W. (1999). Fashion and Fabrication in Modern Architecture. *Journal of Society of Architectural Historians*, 58(3), 472-481. doi:10.2307/991541.
- LITE. (2023, September 29). *MSCP Car Park - Leeds*. Dipetik 16 November 2023, dari LITE - Lighting and Illumination Technology Experience Limited: https://www.lite-ltd.co.uk/arch_leeds_mscp.html.
- Morcos, S. H., Tak, J., & Gregoire, M. B. (1992). Customer Perceptions of Drive-Thru Service. *Hospitality Review*, 10(2). Diambil kembali dari <https://digitalcommons.fiu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1198&context=hospitalityreview>.
- Pallasmaa, J., Mallgrave, H. F., Robinson, S., & Gallese, V. (2015). *Architecture and empathy. Finland: Tapio Wirkkala Rut Bryk Foundation*.
- Republik Indonesia, P. (1993). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana Dan Lalu Lintas Jalan. Indonesia.
- Rini, P., Siregar, B. W. S., Yulianto, K. I., & Freddy, J. (2022). MITIGASI RESIKO USAHA PAKAIAN BEKAS. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 199-215.
- Rogers, S. A. (2015, November 11). *Wearable Architecture: 29 Structural Silhouettes in Fashion*. Dipetik 16 November 2023, dari WebUrbanist: <https://weburbanist.com/2015/11/11/wearable-architecture-29-structural-silhouettes-in-fashion/>.
- Ruggiero, M., Schamber, A., & Schroeder, O. (2021). *Fast Fashion and Ocean Pollution: Exploring Problems and Potential Solutions*. Clear Blue Sea. Diambil kembali dari <https://www.clearblueseas.org/wp-content/uploads/2021/06/Fast-Fashion-White-Paper-2021-09-15.pdf>.
- Soekarsono, R., Hakim, L. N., & Prihatini, M. (2023). Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Pakaian Impor Bekas (Thrift) di Pasar Senen Jakarta Pusat. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 214-223.
- V., V. (2019, Desember 10). *Architectural Fashion Mintsquare Issey Miyake Frank Gehry*. Dipetik 16 November 2023, dari Mintsquare: <https://mintsquare.co/architectural-fashion-or-fashionable-architecture/architectural-fashion-mintsquare-issey-miyake-frank-gehry/>.